

Opini Audit Sebagai Determinasi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sektor Konsumen Non-Primer

Nazla Rifqi Romadhoni ^{1*)}, Dian Festiana Hadi Saputro ²⁾, Ratna Herawati ³⁾, Wikan Isthika ⁴⁾

^{1,2,3,4)} Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang

^{1*)} 212202104489@mhs.dinus.ac.id

²⁾ dian.festiana@dsn.dinus.ac.id

³⁾ rathna.hiera@dsn.dinus.ac.id

⁴⁾ wikan.isthika@dsn.dinus.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menyediakan informasi yang relevan bagi investor dan pemegang saham. Namun, berdasarkan data BEI, sektor barang konsumen non-primer secara konsisten mencatat tingkat keterlambatan pelaporan keuangan yang tinggi selama periode 2022–2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistik dan teori sinyal sebagai landasan utama. Data dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan 103 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan 412 data observasi yang berkurang menjadi 408 setelah eliminasi empat outlier ekstrem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci : ketepatan waktu, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini audit.

Abstract

The timeliness of financial reporting is a form of corporate responsibility in providing relevant information to investors and shareholders. However, based on IDX data, the non-primary consumer goods sector has consistently recorded high rates of financial reporting delays during the 2022 to 2025 period. This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, firm size, firm age, and audit opinion on the timeliness of financial reporting in non-primary consumer goods companies. This study employs a quantitative approach with logistic regression analysis and signaling theory as the main framework. Data were collected from the financial statements and annual reports of 103 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, comprising 412 observations, reduced to 408 after the elimination of four extreme outliers. The results show that partially, audit opinion has a significant positive effect on the timeliness of financial reporting, while profitability, liquidity, leverage, firm size, and firm age have no significant effect. Simultaneously, all variables, namely profitability, liquidity, leverage, firm size, firm age, and audit opinion, jointly have a significant effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: *timeliness, profitability, liquidity, leverage, firm size, firm age, audit opinion.*

1. PENDAHULUAN

Ketepatan pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang perlu dilaksanakan untuk menyediakan laporan keuangan kepada para pengguna laporan tersebut. Laporan keuangan menyediakan informasi penting tentang gambaran kondisi perusahaan pada saat laporan tersebut diterbitkan. Laporan keuangan yang telah menjalani proses pengauditan wajib diterbitkan secara *on time* untuk memastikannya tetap relevan dan memberikan wawasan prediktif serta umpan balik yang berharga untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Putri & Ratnawati, 2025). Ketepatan waktu dalam hal pengajuan

dan penerbitan laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.14/POJK/2022 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala oleh emiten atau perusahaan publik. Pasal 4 peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus mengirimkan laporan keuangan yang telah memperoleh opini audit kepada OJK serta membuatnya tersedia secara publik, paling lambat akhir bulan ketiga setelah periode pelaporan keuangan berakhir. Berdasarkan pengumuman BEI, masih terdapat sejumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan sehingga dikenakan peringatan tertulis maupun sanksi administratif.

Tabel 1 Fenomena Keterlambatan Pelaporan Keuangan Periode 2022 hingga 2025

Sektor	2022	2023	2024	2025
Transportasi & Logistik	5(3.50%)	5(3.88%)	3(2.38%)	4(1.96%)
Teknologi	7(4.90)	7 (5.43%)	5 (3.94%)	14 (6.86%)
Properti & Real Estate	24 (16.78%)	20 (15.50%)	16 (12.60%)	23 (11.27%)
Perindustrian	10 (6.99%)	8 (6.20%)	7 (5.51%)	20 (9.80%)
Keuangan	9 (6.29%)	5 (3.88%)	5 (3.94%)	13 (6.37%)
Kesehatan	1 (0.70%)	4 (3.10%)	4 (3.15%)	9 (4.41%)
Infrastruktur	12 (8.39%)	6 (6.20%)	10 (7.87%)	6 (2.94%)
Energi	16 (11.19%)	15 (11.63%)	15 (11.81%)	23 (11.27%)
Barang Konsumen Primer	15 (10.49%)	13 (10.08%)	18 (14.17%)	29 (14.22%)
Barang Konsumen non-Primer	28 (19.58%)	28 (21.71%)	29 (22.83%)	44 (21.57%)
Barang Baku	16 (11.19%)	16 (12.40%)	15 (11.81%)	19 (9.31%)
Total	143 (100.00%)	129 (100.00%)	127 (100.00%)	204 (100.00%)

Sumber: No. Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023, No.: Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024, No. Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025, No. Peng-S-00008/BEI.PLP/04-2026

Berdasarkan gambar tersebut, jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama periode 2022–2025 masih tergolong tinggi dan mengalami fluktuasi. Jumlah perusahaan terlambat tercatat sebanyak 143 perusahaan pada tahun 2022 (Desfika, 2023), 129 perusahaan pada tahun 2023 (Bursa Efek Indonesia, 2024), 127 perusahaan pada tahun 2024 (Bursa Efek Indonesia, 2025), dan meningkat menjadi 204 perusahaan pada tahun 2025 (Bursa Efek Indonesia, 2026). Selain itu, sektor Barang Konsumen Non-Primer secara konsisten menjadi salah satu sektor dengan tingkat keterlambatan tertinggi, yaitu sebesar 19,58% pada tahun 2022, 21,71% pada tahun 2023, 22,83% pada tahun 2024, dan 21,57% pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian, khususnya pada sektor Barang Konsumen Non-Primer.

Menurut teori sinyal, ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan bentuk sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada pasar. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif yang berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap Perusahaan (Bella & Budiantoro, 2023). Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyampaikan informasi yang relevan kepada investor secara tepat waktu (Hidayanti & Kartikasari, 2023). Mengingat masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal yang lebih baik kepada pasar.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya (*sintesa*) dengan mengkombinasikan variabel-variabel yang telah diuji secara terpisah dalam dua penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian Videsia et al. (2022) yang menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit dengan penelitian Hidayanti & Kartikasari (2023) yang menguji variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Metode sintesa digunakan untuk memperoleh model komprehensif serta mengisi kesenjangan penelitian terdahulu dengan menguji secara simultan variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, khususnya pada sektor barang konsumen non-primer yang menunjukkan tingkat keterlambatan yang relatif tinggi selama periode tahun 2022 hingga 2025.

Pertama, profitabilitas mencerminkan skala rasio yang mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam memperoleh tingkat laba secara maksimal. Pencapaian rasio profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan sebuah berita positif yang menghilangkan alasan untuk menunda pengajuan laporan keuangan Videsia et al.

(2022). Habibie & Triani (2022), Videsia et al. (2022), Kalsum (2022) menemukan bahwa faktor profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan Kristiana et al. (2022), Lestari & Purwanto (2023), Majid (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kedua, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi akan lebih tepat waktu dalam melaporkan keuangan guna memberi kabar baik yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Sesuai dengan temuan oleh Hidayanti & Kartikasari (2023), Pelleng et al. (2023), Prakoso & Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Berbeda dengan temuan Habibie & Triani (2022), Putri & Nugroho (2023), Putri & Rokhmania (2024) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ketiga *leverage*, Handayani et al. (2021) mengatakan bahwa *leverage* merupakan seberapa banyak kegiatan operasional perusahaan yang sumber dananya diperoleh dari hasil pinjaman atau hutang dari pihak luar. Tingginya rasio *leverage* akan menimbulkan kabar buruk (*bad news*) karena adanya risiko perusahaan tidak dapat melunasi pinjaman tersebut sehingga menghambat waktu penerbitan laporan keuangan. Terbukti pada penelitian Handayani et al. (2021) dan Lestari & Purwanto (2023) didapati bahwa rasio *leverage* memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Hidayanti & Kartikasari (2023) dan Mochtar & Triani (2022), *leverage* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Berbeda dengan Majid (2022), Habibie & Triani (2022), Kalsum (2022) yang mengatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan.

Keempat ukuran perusahaan, Nurhasanah et al. (2022) mengatakan bahwa kompleksitas yang melekat pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung mendukung penggunaan alat-alat yang lebih canggih serta ketersediaan staff akuntansi yang mencukupi. Selain itu, Perusahaan besar mendapat lebih banyak perhatian dari masyarakat dan para investor sehingga cenderung melaporkan keuangan secara tepat waktu untuk menjaga kualitas perusahaan. Berdasarkan penelitian oleh Ayem et al. (2023), (Maulana & Suwarno, 2022), Nasihin & Purwandari (2022) didapatkan hasil bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sedangkan menurut Pramesti et al. (2022), Sumariani & Wahyuni (2022), Mardiana et al. (2021) ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh.

Kelima umur perusahaan. Perusahaan dengan umur yang lebih lama cenderung memiliki pengalaman dalam mengelola kinerja operasional secara efektif dan lebih terorganisir, sehingga menghasilkan penyampaian laporan kinerja keuangan yang tepat waktu (Puspitasari et al., 2025). Berdasarkan penelitian oleh Putri & Rokhmania (2024), Valentina & Rizal (2022), Lestari & Purwanto (2023) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Lain halnya dengan penelitian oleh Sumariani & Wahyuni (2022), Habibie & Triani (2022), Bella & Budiantoro (2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan.

Faktor terakhir adalah opini auditor. Laporan keuangan yang dirancang secara terstruktur, mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan bebas dari salah saji material akan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Opini tersebut mendorong perusahaan agar segera menerbitkan laporan keuangan karena perusahaan dinilai berhasil menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Umar et al., 2022). Studi oleh Wulan et al. (2024), Mukoffi et al. (2024), Sumariani & Wahyuni (2022) membuktikan bahwa penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu dipengaruhi faktor opini audit. Sedangkan menurut Suryadi (2021), Marfuah et al. (2021), Prakoso & Wahyudi (2022), Nabila et al. (2023) menemukan opini audit tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Meskipun beberapa faktor telah dikaji penelitian sebelumnya untuk membuktikan pengaruhnya dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun masih terdapat kesenjangan utama. Pertama secara empiris masih banyak dari penelitian terdahulu yang melaporkan temuan yang bertentangan, menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Kemudian adanya kesenjangan sektor, seperti penelitian Videsia et al. (2022), Wahdini et al. (2025), Hidayanti & Kartikasari (2023), yang meneliti perusahaan manufaktur, Tarisa & Suwarno (2024) dan Amin & Ekawanti (2024) meneliti sektor makanan dan minuman, Nabila et al. (2023) meneliti sektor perdagangan eceran, Safitri & Bawono (2024) meneliti sektor energi, Wulan et al. (2024) meneliti sektor pertambangan, dan Pulwaka et al. (2024) meneliti sektor properti dan real estate. Sementara penelitian pada sektor barang konsumen non-primer yang justru menunjukkan tren keterlambatan pelaporan paling konsisten dan meningkat tajam hingga 204 perusahaan pada tahun 2025 masih sangat terbatas. Kekhususan karakteristik sektor ini, yang bersifat siklikal dan sensitif terhadap daya beli masyarakat, berpotensi menghasilkan pola

hubungan yang berbeda dari sektor lain, sehingga penting untuk diuji secara spesifik. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kekuatan sinyal profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer, sekaligus mengidentifikasi faktor yang paling determinan di tengah inkonsistensi temuan penelitian terdahulu. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberi kontribusi gambaran perusahaan dalam menerapkan regulasi serta kebijakan terkait perumusan laporan keuangan agar bisa menerbitkan tepat waktu.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menurut Ghozali (2020) pertama kali digagas oleh Spence pada tahun 1973 pada penelitiannya yang berjudul “Job Market Signaling”, menurutnya pihak pengiriman sinyal (manajemen perusahaan) harus dapat memberikan manfaat bagi penerima sinyal (Spence, 1978). Dalam konteks pelaporan keuangan, perusahaan dengan kinerja dan prospek yang baik cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai sinyal positif kepada pasar, sedangkan penundaan pelaporan berpotensi diartikan sebagai sinyal negatif (Witasari et al., 2021). Rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage*), karakteristik perusahaan (ukuran dan umur), serta opini audit merupakan proksi-proksi yang dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kekuatan sinyal tersebut terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal melalui aktivitas operasional dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Saputro & Setyowati, 2023). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memperoleh tingkat laba yang tinggi akan membawa kabar baik (*good news*) bagi masyarakat dan investor sebagai bentuk bahwa perusahaan menerapkan sistem manajemen kinerja yang efektif dan terstruktur dengan baik, sehingga tidak ada alasan bagi manajemen untuk menunda pelaporan keuangan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan berdampak pada penilaian buruk para pemangku kepentingan yang berpengaruh pada ditundanya pelaporan keuangan (Amin & Ekawanti, 2024). Penelitian oleh Maulana & Suwarno (2022) dan Salihi et al. (2023) membuktikan bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi melaporkan keuangan secara tepat waktu. Temuan serupa juga diperoleh Videsia et al. (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mendorong manajemen menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena dianggap sebagai sinyal positif bagi pemegang saham. Berdasarkan asumsi dan dukungan dari penelitian sebelumnya maka diformulasikan hipotesis sebagai berikut.
 H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi tanggung jawab hutangnya dalam waktu dekat. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika dapat membiayai utang-utangnya secara tepat waktu sebelum jatuh tempo menggunakan aset yang tersedia. Dalam kerangka teori sinyal, tingkat likuiditas yang tinggi merupakan sinyal positif mengenai stabilitas keuangan perusahaan karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sinyal atau informasi tersebut mendorong manajemen untuk segera menyampaikan laporan keuangan guna menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghadapi risiko gagal bayar (Ambarita et al., 2022). Kondisi likuiditas yang rendah, sebaliknya, berpotensi menimbulkan keraguan pasar sehingga manajemen akan menunda pelaporan keuangan untuk menghindari reaksi negatif pasar. Beberapa penelitian terdahulu oleh Pramesti et al. (2022) dan Prakoso & Wahyudi (2022) membuktikan bahwa perusahaan yang likuid akan cenderung menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu. Dari asumsi dan temuan penelitian terdahulu, hipotesis berikut dapat diformulasikan.

H_2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rasio *leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal sebagai sumber pembiayaan, terutama utang untuk memperoleh aset. Berdasarkan perspektif teori sinyal, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memberikan sinyal negatif berupa tingginya ketergantungan perusahaan pada hutang yang dikhawatirkan akan menimbulkan risiko keuangan di mana perusahaan akan

kelebihan beban hutang. Hal tersebut akan menciptakan hambatan dalam proses penyusunan laporan keuangan yang mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan (Pulwaka et al., 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut telah dilakukan penelitian oleh Tarisa & Suwarno (2024) dan Lestari & Purwanto (2023) yang membuktikan *leverage* yang tinggi akan berdampak pada pengunduran waktu penyampaian laporan keuangan. Maka dari itu merujuk pada asumsi dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis berikut dapat diformulasikan.
 H_3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional yang biasanya diproksikan melalui total aset. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga citra perusahaan dari ekspektasi publik, hal itu karena semakin besar sebuah perusahaan semakin intensif juga pengawasan yang diberikan dari investor, regulator, dan analis pasar (Mardiana et al., 2021). Ketepatan pelaporan keuangan merupakan sebuah sinyal positif bahwa manajemen memiliki kredibilitas dan profesionalisme dalam mengelola perusahaan besar sekaligus didukung oleh sumber daya, sistem informasi akuntansi, dan tim internal yang lebih memadai untuk menyelesaikan laporan keuangan secara cepat (Kalsum, 2022). Penelitian oleh Santika & Nuswandari (2021) dan Maulana & Suwarno (2022) menemukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Maka dari itu berdasarkan uraian dan didukung penelitian sebelumnya, hipotesis berikut dapat diformulasikan.

H_4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

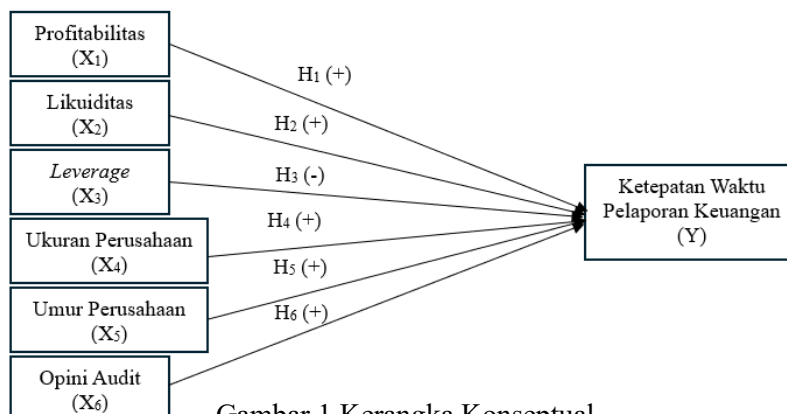
Umur perusahaan menggambarkan durasi perusahaan dari awal berdiri, kemudian menjalankan operasionalnya hingga kemudian terdaftar di BEI. Menurut teori sinyal, perusahaan yang telah lama berdiri dianggap memiliki lebih banyak pengalaman dan reputasi yang lebih matang, sehingga penyampaian laporan keuangan secara konsisten dan tepat waktu menjadi sinyal positif yang menunjukkan kredibilitas serta stabilitas perusahaan di mata publik, dibandingkan perusahaan yang baru berdiri dan belum memiliki rekam jejak pelaporan yang teruji. Selain itu, pengalaman yang dimiliki memungkinkan perusahaan memiliki prosedur penyusunan laporan keuangan yang lebih efisien jika dibanding perusahaan yang baru berdiri (Supartini et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, telah dilakukan beberapa penelitian oleh Valentina & Rizal (2022) dan Rokhmania et al. (2024) yang mengemukakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka dari itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_5 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan yang telah selesai disusun harus melalui pengujian oleh seorang auditor untuk memastikan kewajarannya sesuai dengan standar yang berlaku sebelum kemudian diterbitkan. Hasil dari pengujian tersebut akan menghasilkan sebuah opini auditor yang nantinya akan memberikan sinyal tergantung hasil opininya. Dalam perspektif teori sinyal, sinyal positif akan didapat jika opini yang diberikan atas laporan keuangan tersebut adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), yang menunjukkan laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi tanpa adanya salah saji material, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan mendorong manajemen untuk segera melaporkan laporan tersebut. Lain halnya jika opini yang diperoleh adalah selain WTP maka akan menghambat proses audit karena memerlukan prosedur tambahan, opini selain WTP juga akan dipandang sebagai sinyal negatif yang membuat manajemen menunda pelaporan (Umar et al., 2022). Penjelasan tersebut relevan dengan penelitian oleh Sumariani & Wahyuni (2022) dan Satyaningrum et al. (2024) yang mengatakan bahwa opini auditor membawa pengaruh pada penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Maka, mengacu pada asumsi dan didukung dengan temuan penelitian terdahulu, diformulasikan hipotesis sebagai berikut.

H_6 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan formula hipotesis yang telah dipaparkan, maka disusun kerangka konseptual seperti pada gambar 1 di atas.

3. METODOLOGI PENELITIAN**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif eksplanatori dengan regresi logistic biner, yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2023). Metode tersebut dipilih karena variabel dependen diukur dengan variabel dummy dengan probabilitas 1 dan 0. Pengujian dalam penelitian ini dibantu menggunakan alat SPSS versi 25. Selain pengujian hipotesis, penelitian ini juga menyertakan analisis statistik deskriptif sebagai tahapan awal untuk menggambarkan karakteristik dan sebaran data numerik dari masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian regresi logistic.

Populasi dan Teknik Sampel

Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022 hingga 2025. Pendekatan yang dipakai guna mendapatkan ukuran sampel penelitian dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling non-probabilitas yang pemilihan sampelnya dilakukan menurut standar tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini memverifikasi supaya sampel yang akan digunakan dapat sejalan dengan tujuan penelitian, sehingga menjadi metode pemilihan yang disengaja dan terarah. Penelitian ini mengambil sampel dari BEI selama periode tahun 2022 hingga 2025 dengan beberapa kriteria yang harus dicapai sebagai berikut:

1. Semua perusahaan yang berada di sektor konsumen non-primer yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2022 hingga 2025.
2. Perusahaan sektor konsumen non-primer yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2022 hingga 2025 yang berkaitan dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah.
- 4.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui proses dokumentasi atau pengarsipan. Skema tersebut dipilih karena data yang akan diolah ialah data sekunder yang bersumber laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor konsumen non-primer periode tahun 2022 hingga 2025. Dokumen tersebut dapat diperoleh dan diakses melalui situs web IDX (www.idx.co.id).

Model persamaan Regresi Logistik yang dirumuskan melalui persamaan matematis sebagai berikut (Videsia et al., 2022).

$$\text{Ln} \frac{(\text{KWPK})}{(1 - \text{KWPK})} = \beta_0 + \beta_1. \text{ROA} + \beta_2. \text{CR} + \beta_3. \text{DER} + \beta_4. \text{SIZE} + \beta_5. \text{AGE} + \beta_6. \text{OA} + e$$

Keterangan:

KWPK : Probabilitas perusahaan melaporkan keuangan tepat waktu

1-KWPK : Probabilitas perusahaan terlambat/tidak tepat waktu

 β_0 : konstanta regresi $\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi masing-masing variabel independenROA : Profitabilitas (*return on asset*)CR : Likuiditas (*current ratio*)DER : Leverage (*debt to equity ratio*)

SIZE : Ukuran Perusahaan

AGE : Umur Perusahaan

OA : Opini Audit

e : *error term*

Analisis data menggunakan regresi logistik biner karena variabel dependen bersifat dikotomi (ketepatan waktu = 1, tidak tepat waktu = 0). Tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut. Pertama, statistik deskriptif, penilaian kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*, penilaian keseluruhan model (overall model fit), koefisien determinasi diukur menggunakan Nagelkerke R Square, uji ketepatan prediksi, uji hipotesis secara simultan dengan Omnibus Tests of Model Coefficients, uji hipotesis secara parsial dengan uji *wald*

Tabel 2. Operasional Variabel

No.	Varibel	Indikator	Skala	Sumber
Variabel Dependen				
1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel <i>dummy</i> 1 = Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal tutup buku, sesuai POJK No.14/POJK.04/2022. 0 = Tidak tepat waktu, perusahaan menyampaikan laporan keuangan setelah batas waktu.	Nominal	(Hidayanti & Kartikasari, 2023; Videsia et al., 2022)
Variabel Independen				
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih tahun berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio	(Kalsum, 2022)
3	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar tahun berjalan}}{\text{Hutang Lancar tahun berjalan}}$	Rasio	(Prakoso & Wahyudi, 2022)
4	Leverage	$DER = \frac{\text{Total Hutang tahun berjalan}}{\text{Total Ekuitas tahun berjalan}} \times 100\%$	Rasio	(Pulwaka et al., 2024)
5	Ukuran Perusahaan	$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$	Rasio	(Handayani et al., 2021)
6	Umur Perusahaan	$AGE = \text{Periode pengamatan penelitian} - \text{tahun IPO}$	Rasio	(Putri & Rokhmania, 2024)
7	Opini Audit	Variabel <i>dummy</i> 1 = Perusahaan yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian 0 = Perusahaan yang mendapat opini selain Wajar Tanpa Pengecualian	Nominal	(Satyaningrum et al., 2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 berikut menampilkan jumlah sampel yang telah diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan sesuai kebutuhan variabel dalam penelitian.

Tabel 3 Pengolahan sampel penelitian

No	Populasi jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI	163
Kriteria:		
1	Perusahaan yang baru terdaftar di BEI periode (2022-2025)	(40)
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode 2022-2025	(7)
3	Perusahaan yang <i>delisting</i> saat periode penelitian	(5)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(8)
	Jumlah Perusahaan Sampel	103
	Total sampel yang diambil selama periode penelitian (103 x 4)	412

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Sebelum dilakukan pengujian regresi logistic biner, dilakukan deteksi outlier menggunakan boxplot pada seluruh variabel penelitian dengan kriteria outlier ekstrem, yaitu nilai yang berada di luar $3 \times \text{IQR}$ (ditandai simbol asterisk pada boxplot SPSS). Hasil deteksi menunjukkan outlier ekstrem hanya ditemukan pada tiga variabel, yaitu case 331 pada ROA, case 333 dan 79 pada CR, serta case 78 pada DER, yang mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang tidak wajar atau anomali dan tidak mencerminkan kondisi umum sampel penelitian. Keempat case tersebut kemudian dieliminasi agar model regresi yang dihasilkan lebih representatif terhadap pola data secara keseluruhan, sehingga total data berkurang dari 412 menjadi 408 ($412 - 4$). Hal ini turut berdampak pada perbaikan nilai kelayakan model, di mana sig. *Hosmer and Lemeshow Test* yang semula 0,048 ($< 0,05$) meningkat menjadi 0,802 ($> 0,05$) setelah eliminasi outlier, yang berarti model regresi telah dinyatakan fit dengan data observasi (Tabel 6).

Tabel 4 *Hosmer and Lemeshow* sebelum outlier

Step	Chi square	df	Sig.
1	15.602	8	0.048

Sumber: Output SPSS, data yang diolah, 2026

Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan serta melihat gambaran umum dari variabel-variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan melalui tabel berikut.

Tabel 5 Analisis statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
ROA	408	-993.00	477.64	-6.9941	84.09051
CR	408	0.00	85.09	3.3243	7.94567
DER	408	-111.53	156.65	1.2400	11.28476
SIZE	408	14.09	34.28	24.3426	4.51085
AGE	408	1.00	43.00	15.1176	11.21866
OA	408	0	1	0.98	0.139

Sumber: Output SPSS, data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *mean* sebesar -6.99% menunjukkan bahwa rata-rata Perusahaan sektor konsumen non-primer yang menjadi sampel mengalami kerugian selama periode 2022-2025. Nilai minimum sebesar -993% artinya terdapat perusahaan yang mengalami rugi sangat dalam dibanding total asetnya, nilai maksimum sebesar 477.64% artinya ada perusahaan dengan profitabilitas yang sangat tinggi. Standar deviasi sebesar (84.09), lebih besar dari *mean* menunjukkan variasi data ROA yang sangat tinggi antar perusahaan sampel, mencerminkan heterogenitas kondisi keuangan yang signifikan di sektor tersebut.

Nilai *mean* CR sebesar 3.32 menunjukkan bahwa rata-rata aset lancar Perusahaan sampel mampu menutup hutang lancarnya sebesar 3.32 kali, mengindikasikan kondisi likuiditas yang relatif sehat ($CR > 1$).

Nilai minimum 0.00 menunjukkan adanya Perusahaan yang hampir tidak memiliki aset lancar sama sekali dibandingkan hutang lancarnya, nilai maksimum 85.09 menunjukkan ada perusahaan dengan likuiditas yang tinggi. Standar deviasi sebesar (7.95), lebih besar dari mean menunjukkan sebaran data yang cukup lebar, artinya kondisi likuiditas antara satu perusahaan dengan perusahaan lain sangat bervariasi.

Nilai *mean* DER sebesar 1.24 menunjukkan bahwa rata-rata total hutang Perusahaan sampel sebesar 1.24 kali dari ekuitas pemilik entitas induk, artinya perusahaan cenderung memakai hutang dibandingkan ekuitas untuk mendanai operasionalnya. Nilai minimum (-111.53) menunjukkan adanya perusahaan dengan ekuitas negatif, nilai maksimum 156.65 menunjukkan perusahaan dengan tingkat *leverage* sangat tinggi. Standar deviasi 11.28 lebih besar dari *mean* mencerminkan heterogenitas struktur modal yang tinggi antar perusahaan sampel. Nilai *mean* SIZE sebesar 24.34 apabila dikonversi kembali ke rupiah setara dengan rata-rata geometrik total aset sebesar Rp40,1 miliar, yang berdasarkan POJK No.53/POJK.04/2017 tergolong perusahaan skala kecil. Nilai minimum 14.09 dan maksimum 34.28 menunjukkan rentang ukuran perusahaan yang cukup lebar dari kecil sampai besar. Standar deviasi 4.51 lebih kecil dari *mean* artinya variabel data lebih moderat. Nilai *mean* AGE sebesar 15.12 tahun menunjukkan secara rata-rata perusahaan sampel telah terdaftar di BEI selama 15 tahun, mencerminkan perusahaan yang cukup berpengalaman sebagai entitas publik. Nilai minimum 1 tahun dan nilai maksimum 43 tahun. Standar deviasi 11.22 cukup besar menunjukkan variasi umur yang signifikan antar perusahaan. Nilai *mean* OA 0.98 menunjukkan 98% observasi dalam sampel mendapatkan opini WTP dan hanya 2% observasi yang mendapat opini selain WTP. Hal ini mencerminkan mayoritas perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di BEI menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 6 Hosmer and Lemeshow setelah outlier

Step	Chi square	df	Sig.
1	4.569	8	0.802

Sumber: Output SPSS, data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6 nilai probabilitas (sig.) *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan angka 0.802 (>0.05), nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi sudah tepat atau model sudah fit dengan data tanpa perlu adanya modifikasi model.

Penilaian keseluruhan model (Overall Model Fit)

Tabel 7 Log Likelihood block 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	360.027	1.373
	2	354.538	1.654
	3	354.496	1.681
	4	354.496	1.682

Tabel 8 Log Likelihood block 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	ROA	CR	DER	SIZE	AGE	OA
Step 1	1	347.473	0.028	0.000	-0.007	0.009	-0.018	0.005	1.761
	2	338.631	0.452	0.000	-0.010	0.023	-0.036	0.009	2.039
	3	338.339	0.625	0.000	-0.010	0.028	-0.044	0.011	2.076
	4	338.337	0.635	0.000	-0.010	0.029	-0.044	0.011	2.077
	5	338.337	0.635	0.000	-0.010	0.029	-0.044	0.011	2.077

Sumber: Output SPSS, data yang diolah, 2026

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pertama (block=0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ berikutnya (block=1). Berdasarkan tabel 7 dan 8 tersebut menunjukkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada block 0 sebesar 354.496 sedangkan untuk block 1 sebesar 338.337, hal itu menunjukkan adanya penurunan yang artinya model regresi yang dihipotesiskan sudah fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	338.337 ^a	0.039	0.067

Sumber: Output SPSS, data yang diolah, 2026

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,067 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya menjelaskan 6,7% variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan 93,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model. Meskipun demikian, nilai ini tidak serta-merta mencerminkan kelemahan model, nilai ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar yang diuji dalam penelitian ini.

Uji Ketepatan Prediksi

Tabel 10 Uji Ketepatan Prediksi

Observed		Predicted		
		KETEPATAN WAKTU		Percentage Correct
		tidak tepat waktu	tepat waktu	
Step 1	KETEPATAN WAKTU	tidak tepat waktu	6 58	9.4
		tepat waktu	3 341	99.1
	Overall Percentage			85.0

Sumber: Output SPSS, data yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10, model menghasilkan akurasi keseluruhan (*overall percentage*) sebesar 85,0%, dengan kemampuan memprediksi kelompok tepat waktu (*sensitivity*) sebesar 99,1% (341/344), namun kemampuan memprediksi kelompok tidak tepat waktu (*specificity*) hanya 9,4% (6/64). Kesenjangan ini mengindikasikan adanya *class imbalance*, di mana proporsi observasi tepat waktu (84,3%) jauh lebih dominan dibandingkan tidak tepat waktu (15,7%), sehingga akurasi 85% tersebut lebih mencerminkan dominasi kelas mayoritas dibandingkan performa model yang seimbang. Hal ini diperkuat oleh hasil uji ROC, di mana nilai AUC (Area Under Curve) sebesar 0,600 (Sig. 0,011; 95% CI 0,526–0,674) menunjukkan kemampuan diskriminatif model yang signifikan secara statistik namun tergolong lemah secara praktis.

Uji Regresi Logistik

Berdasarkan hasil pengujian, persamaan regresi logistik pada model penelitian ini yaitu:

$$\text{Ln} = \frac{(\text{KWPK})}{(1 - \text{KWPK})} = 0.635 + 0.000\text{ROA} + 0.010\text{CR} + 0.029\text{DER} + 0.044\text{SIZE} + 0.011\text{AGE} + 2.077\text{AO} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut ini:

Konstanta ($\beta_0 = 0,635$)

Nilai konstanta sebesar 0,635 merupakan nilai dasar log of odds dalam model sebelum memperhitungkan pengaruh variabel independen. Selanjutnya, interpretasi difokuskan pada masing-masing koefisien variabel independen berikut.

ROA ($\beta_1 = 0,000$; Sig. 0,871)

Koefisien mendekati nol dan tidak signifikan, artinya perubahan pada ROA praktis tidak mempengaruhi nilai variabel ketepatan waktu pelaporan.

CR ($\beta_2 = -0,010$; Sig. 0,502)

Koefisien negatif namun tidak signifikan, artinya setiap kenaikan CR sebanyak satu satuan akan menurunkan nilai variabel ketepatan waktu pelaporan sebesar 0.010.

DER ($\beta_3 = 0,029$; Sig. 0,125)

Koefisien positif namun tidak signifikan, artinya setiap kenaikan DER sebanyak satu satuan akan menaikkan nilai variabel ketepatan waktu pelaporan sebesar 0.029.

SIZE ($\beta_4 = -0,044$; Sig. 0,209)

Koefisien negatif namun tidak signifikan, artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebanyak satu satuan akan menurunkan nilai variabel ketepatan waktu pelaporan sebesar 0.044.

AGE ($\beta_5 = 0,011$; Sig. 0,425)

Koefisien positif namun tidak signifikan, artinya setiap kenaikan umur perusahaan sebanyak satu satuan akan menaikkan nilai ketepatan waktu pelaporan sebanyak 0.011.

OA ($\beta_6 = 2,077$; Sig. 0,010) Signifikan

Koefisien positif dan signifikan (Sig. 0,010 < 0,05) dengan $\text{Exp}(B) = 7,977$. Artinya, perusahaan yang menerima opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) akan menaikkan nilai variabel tepat waktu dalam pelaporan keuangan sebesar 7,977 kali lebih besar dibandingkan perusahaan dengan opini audit selain WTP, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Tabel 11 Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.159	6	.013
	Block	16.159	6	.013
	Model	16.159	6	.013

Sumber: Output SPSS, data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 11 diketahui nilai sig. sebesar 0.013 (<0.05). Hal ini menandakan bahwa secara simultan atau bersama-sama semua variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Chi square 16.159 dan df 6 artinya setiap penambahan 6 variabel independen ke dalam model meningkatkan prediksi model secara signifikan sebesar 16.159 poin dibandingkan model tanpa variabel apapun.

Uji Parsial (Uji Wald)

Tabel 12 Uji Wald

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	ROA	.000	.002	.026	1	.871	1.000	.997	1.003
	CR	-.010	.015	.452	1	.502	.990	.961	1.020
	DER	.029	.019	2.359	1	.125	1.029	.992	1.068
	SIZE	-.044	.035	1.577	1	.209	.957	.893	1.025
	AGE	.011	.014	.636	1	.425	1.011	.984	1.038
	OA	2.077	.802	6.704	1	.010	7.977	1.656	38.411
	Constant	.635	1.315	.234	1	.629	1.888		

Sumber: Output SPSS, data yang diolah, 2026

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ditemukannya pengaruh positif yang signifikan oleh variabel opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,010 di bawah (<0,05) yang artinya H6 diterima. Dengan demikian, opini audit terbukti menjadi sinyal yang paling determinan dalam mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan, sebagaimana diperkuat oleh nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 7,977 dengan *confidence interval* 95% antara 1,656–38,411 yang tidak mencakup nilai 1. Meski demikian, rentang CI yang cukup lebar tersebut mengindikasikan presisi estimasi yang masih rendah, kemungkinan disebabkan oleh kecilnya proporsi observasi opini selain WTP dalam sampel penelitian (hanya 2%).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan oleh variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0.871 di atas (>0.05) yang artinya H_1 ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Habibie & Triani (2022), Videsia et al. (2022), Sumariani & Wahyuni (2022) yang menemukan adanya pengaruh, namun konsisten dengan hasil penelitian Tarisa & Suwarno, (2024), Putri & Rokhmania (2024), Lestari & Purwanto (2023) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Temuan ini didukung bahwa baik perusahaan dengan ROA rendah (-993.00) maupun tinggi (477.64) tetap melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sehingga profitabilitas bukan penentu dalam keputusan ini. Hasil ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor konsumen non-primer yang profitabilitasnya sangat dipengaruhi oleh siklus ekonomi, sehingga penurunan laba yang dialami secara bersamaan oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor ini saat ekonomi melambat lebih dipahami oleh pasar sebagai dampak industri daripada sinyal buruk yang spesifik dari suatu perusahaan. Dengan demikian, tekanan bagi manajemen untuk menunda maupun mempercepat pelaporan berdasarkan kondisi profitabilitas menjadi tidak ada. Kondisi ini diperkuat oleh nilai standar deviasi ROA sebesar 84,09 yang jauh melampaui rata-ratanya sebesar -6,99, yang mengindikasikan bahwa sinyal profitabilitas di sektor ini terlalu berisik untuk dapat dijadikan faktor penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan oleh variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0.502 di atas (>0.05) yang artinya H_2 ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Hidayanti & Kartikasari (2023), Pelleng et al. (2023), Rahmawati & Khoiriawati (2022) yang menemukan adanya pengaruh, namun hasil ini konsisten dengan penelitian Kalsum (2022), Habibie & Triani (2022), Putri & Nugroho (2023) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh signifikan. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa baik perusahaan dengan likuiditas rendah (0,00) maupun tinggi (85,09) tidak menunjukkan pola yang konsisten dalam ketepatan waktu pelaporan keuangannya, sehingga likuiditas bukan faktor penentu dalam keputusan tersebut. Dalam teori sinyal, likuiditas mencerminkan kondisi keuangan jangka pendek, sedangkan proses penyusunan dan audit laporan keuangan tahunan lebih dipengaruhi oleh kompleksitas operasional dan kualitas sistem informasi akuntansi internal perusahaan daripada ketersediaan kas semata, sehingga perusahaan dengan likuiditas rendah pun dimungkinkan untuk tetap tepat waktu apabila sistem akuntansinya terkelola dengan baik. Kondisi ini diperkuat oleh nilai standar deviasi CR sebesar 7,95 yang lebih dari dua kali lipat rata-ratanya sebesar 3,32, yang mengonfirmasi lemahnya konsistensi hubungan antara likuiditas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan oleh variabel *leverage* yang diproksikan oleh DER terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0.125 di atas (>0.05) yang artinya H_3 ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Hidayanti & Kartikasari (2023), Mochtar & Triani (2022), Lestari & Purwanto (2023), namun konsisten dengan hasil penelitian Majid (2022), Habibie & Triani (2022), Kalsum (2022) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh. Prediksi teori sinyal bahwa leverage tinggi mendorong penundaan pelaporan tidak terbukti, mengindikasikan bahwa mekanisme sinyal melalui struktur utang memiliki batas kontekstual, terutama pada sektor yang secara inheren bergantung pada pendanaan utang, sehingga tingkat utang tinggi dianggap lazim, bukan berita buruk yang perlu disembunyikan. Selain itu, nilai standar deviasi DER sebesar 11,28 yang hampir sembilan kali lipat rata-ratanya sebesar 1,24 mengonfirmasi bahwa sinyal leverage di sektor ini terlalu berisik untuk dapat dijadikan faktor penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan oleh variabel ukuran perusahaan yang diproksikan oleh $\ln(\text{aset})$ terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0.209 di atas (>0.05) yang artinya H_4 ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Videsia et al. (2022), Ayem et al. (2023), Maulana & Suwarno (2022), namun konsisten dengan hasil penelitian Pramesti et al. (2022), Kurniawan & Widajantie (2021), Sumariani & Wahyuni (2022) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh. Meskipun secara teoritis perusahaan besar diasumsikan memiliki

keunggulan berupa sumber daya, sistem informasi akuntansi, dan pengawasan yang lebih intensif dari investor dan regulator sebagai pendorong ketepatan waktu pelaporan, dalam praktiknya keunggulan tersebut tidak serta-merta terwujud di sektor konsumen non-primer. Hal ini disebabkan karena skala operasional yang lebih besar di sektor ini justru disertai dengan kompleksitas pelaporan yang turut meningkat, seperti banyaknya entitas anak, luasnya jaringan distribusi, dan kerumitan proses audit konsolidasi sehingga keunggulan sumber daya yang dimiliki perusahaan besar juga diimbangi oleh beban pelaporan yang lebih berat. Kondisi ini tecermin dari arah koefisien SIZE yang bertanda negatif ($B = -0,044$), yang mengisyaratkan bahwa perusahaan berukuran lebih besar justru cenderung sedikit lebih lambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, berlawanan dengan prediksi teori sinyal.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan oleh variabel umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0.425 di atas (>0.05) yang artinya H_5 ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Putri & Rokhmania (2024), Valentina & Rizal (2022), Lestari & Purwanto (2023), namun konsisten dengan hasil penelitian Sumariani & Wahyuni (2022), Habibie & Triani (2022), Bella & Budiantoro (2023) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa baik perusahaan berumur singkat (1 tahun) maupun panjang (43 tahun) tidak menunjukkan pola yang konsisten dalam ketepatan waktu pelaporan keuangannya, sehingga umur perusahaan bukan faktor penentu dalam keputusan tersebut. Meskipun perusahaan yang lebih tua diasumsikan memiliki reputasi yang lebih matang dan prosedur pelaporan yang lebih efisien, dalam praktiknya kedua keunggulan tersebut diimbangi oleh kompleksitas operasional yang turut terakumulasi seiring waktu, seperti bertambahnya entitas anak, diversifikasi bisnis, dan kerumitan transaksi antarpihak, sehingga tidak menghasilkan perbedaan ketepatan waktu yang signifikan dibanding perusahaan yang lebih muda.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ditemukannya pengaruh positif yang signifikan oleh variabel opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan Tingkat signifikansi 0.010 di bawah (<0.05) yang artinya H_6 diterima. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Marfuah et al. (2021), Prakoso & Wahyudi (2022), Handayani et al. (2021), namun hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Mukoffi et al. (2024), Wulan et al. (2024), Umar et al. (2022), Satyaningrum et al. (2024) yang menemukan pola serupa. Fenomena ini terjadi karena opini audit yang lebih tinggi menandakan reputasi perusahaan yang lebih kuat, yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum telah dipatuhi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan opini audit yang baik umumnya lebih tepat waktu dan patuh dalam penyampaian laporan keuangannya, sehingga memberikan informasi yang berharga bagi investor.

PENUTUP

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di BEI, ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial hanya dipengaruhi signifikan oleh opini audit, sedangkan rasio keuangan internal (profitabilitas, likuiditas, leverage) dan karakteristik perusahaan (ukuran, umur) tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada sektor yang bersifat siklikal ini, ketepatan waktu pelaporan lebih ditentukan oleh kualitas hasil audit dibandingkan kondisi keuangan internal perusahaan. Meskipun pengujian simultan menunjukkan seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan, kontribusi model dalam menjelaskan variasi ketepatan waktu pelaporan tergolong sangat kecil (Nagelkerke R Square = 6,7%), sehingga hasil simultan ini perlu dimaknai secara hati-hati dan tidak dijadikan dasar utama kesimpulan. Dengan demikian, temuan utama penelitian ini tetap menegaskan bahwa opini audit merupakan satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh kuat dan konsisten terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel keuangan dan karakteristik perusahaan lainnya belum mampu menjelaskan fenomena tersebut secara meyakinkan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: sampel hanya berpusat pada sektor konsumen non-primer periode 2022–2025 sehingga belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor lain; variabel independen hanya mampu menjelaskan 6,7% variasi ketepatan waktu pelaporan; serta eliminasi 4 case outlier ekstrem turut mengurangi representasi kondisi keuangan ekstrem yang sebenarnya terjadi di sektor ini. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel

yang berkaitan dengan kualitas proses audit seperti ukuran KAP dan audit tenure, mengingat opini audit terbukti paling determinan pada sektor ini, serta memperluas objek dan periode penelitian agar hasil lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, I. M., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.341>
- Amin, S. S., & Ekawanti, W. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Akuntansi*, 3(3), 87–99. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i3.2051>
- Ayem, S., Erawati, T., & Wulandari, A. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Penerapan IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(7), 724–732. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i7.918>
- Bella, M. D., & Budiantoro, H. (2023). The Effect Of Company Age, Financial Distress, Gender Of The Audit Committee On The Timeliness Of Submission Of Financial Reports And Audit Opinion As A Moderation. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 235–260. <https://doi.org/10.25170/jara.v17i2>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 (No. Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025)*. <http://www.idx.co.id/>
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2024). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2023 (No.: Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024)*. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202404/f00ba7b517_adfd09b053.pdf
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2026). *Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2025 No. Peng-S-00008/BEI.PLP/04-2026*. <https://www.idx.co.id/id>
- Desfika, T. S. (2023). *143 Emiten Kena Peringatan Bursa*. <https://investor.id/market/326976/waduh-143-emiten-kena-peringatan-bursa>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Yoga Pratma (YP).
- Habibie, F. A., & Triani, N. N. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10, 36–46. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p36-45>
- Saputro, D. S. H., & Setyowati, L. (2023). Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing (Jaka)*, 4(2), 427–445. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.9698>
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 96. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>
- Hidayanti, A. A., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Korelasi Logistik Profitabilitas, Leverage, Serta Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(2), 11–19. <https://doi.org/10.53512/valid.v20i2.291>
- Kalsum, U. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(1), 11–17. <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/731>
- Kristiana, D. R., Sopacua, I. O., & Indraswono, C. (2022). Perspektif Faktor Keuangan Dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 1999–2012. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.777>
- Kurniawan, F., & Widjantje, T. D. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Kompetetisasi Akuntansi*, 84–91. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.361>
- Lestari, L. S., & Purwanto, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022. *Strata Business Review*, 1(2), 211–221. <https://doi.org/10.59631/sbr.v1i2.87>
- Majid, E. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (E-QIEN)*, 9(2), 170–183. <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.453>
- Mardiana, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi Kap Dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1404–1412. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3563>
- Marfuah, M., Sakilah, S., & Prasetyo, P. P. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111864>
- Maulana, F. F., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Review of Accounting & Business (REAS)*. <https://doi.org/10.52250/reas.v3i2.558>
- Mochtar, R. A. F., & Triani, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi VALUTA*, 8, 1–23. <https://doi.org/10.25299/valuta.2022.v8i1.9172>
- Mukoffi, A., Sulistyowati, Y., & Lewa, D. H. (2024). Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, Audit Report Lag Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Owner*, 8(2), 1956–1967. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1962>
- Nabila, A., Sunarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. (2023). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.50086>
- Nasihin, I., & Purwandari, D. (2022). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, and Firm Size on the Timeliness of Financial Report Submission. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.989>
- Nurhasanah, N., Husaini, H., & Meldawati, Y. (2022). The Effect of Audit Opinion, Solvency and Profitability on Audit Delay in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Management Research and Behavior Journal*, 2(2), 68–72. <https://doi.org/10.29103/mrbj.v2i2.10457>
- Pelleng, B. G., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industrial Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 18(4), 261–270.
- Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmial Kompetetisasi Akuntansi*, 15, 284–285. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.637>
- Pramesti, I. G. A. A., Amelia, N. W. L., & Endiana, I. D. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 11(01), 51–66. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/4431>
- Pulwaka, R., Budiantara, M., & Maharani, D. P. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Pelaporan Keuangan Dengan Opini Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7, 55–68. <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.19271>
- Puspitasari, D., Wahyudi, S., & Pangesuti, I. R. D. (2025). How Does The Role Of Firm Age, Audit Opinion, Audit Tenure, Reputation Audit Firm, And Firm Size Affect The Timeliness Of Financial Reporting? The Case Of Financial Companies In The Indonesian Capital Market. *International Conference of Business and Social Sciences*, 5(1), 983–1001. <https://doi.org/10.24034/icobuss.v5i1.740>
- Putri, F. F., & Ratnawati, D. (2025). Peran Faktor Internal Perusahaan dalam Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 8(2). <https://doi.org/10.30596/jakk.v8i2.25264>
-

- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562–572. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.705>
- Putri, W. K. S., & Rokhmania, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran, Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 320–331. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5718>
- Rahmawati, E., & Khoirawati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Laverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 108–122. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18375>
- Safitri, N. S., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh Financial Distress, Return On Asset, Dan Operating Cash Flow Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.20279>
- Salihi, S. S., Rasit, & Jamidin. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan JAK*, 08, 30–43. <https://doi.org/10.33772/jak.v8i1.38>
- Santika, D., & Nuswandari, C. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 350. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.338>
- Satyaningrum, D. D., Afriza, A., & Kusumastuti, R. (2024). The impact of Audit Opinions, Complexity of Operation and Financial Distress on the Timeliness of Financial Reporting in Consumer Cyclical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. *Asian Journal of Management Analytics*, 3(4), 1103–1116. <https://doi.org/10.55927/ajma.v3i4.11721>
- Spence, M. (1978). Job Market Signaling. In *Uncertainty in Economics* (pp. 281–306). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sugiyono, Prof. Dr. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumariani, N. W. W., & Wahyuni, M. A. (2022). Determinasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 438. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/36339>
- Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 73–83. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1680>
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5, 27–39. <https://doi.org/10.35130/jrimk>
- Tarisa, R., & Suwarno, A. E. (2024). The Effect Of Public Ownership, Profitability, Company Size, And Leverage On The Timeliness Of Financial Statement Submission. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1)(1), 649–659. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i1.4156>
- Umar, Z., Safatul Anam, B., & Nizar, G. (2022). Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Emt Kita*, 6(2), 300–307. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.646>
- Valentina, L., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1549–1556. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.207>
- Videsia, Y., Agung, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.12200>
- Wahdini, Ningrum, W. W., & Jayanti, F. (2025). The Effect of Liquidity, Profitability, and Company Size on the Timeliness of Submitting Financial Statements in Manufacturing Companies. *Journal of Accounting Innovation*, 1(1). <https://doi.org/10.61796/ijai.v1i1.2>

- Witasari, N. L. G., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1711/1373>
- Wulan, W. M. N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2024). Pengaruh Opini Audit, Kualitas Auditor, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 197–209. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i2.2295>